

Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak untuk menjadi Generasi Bangsa yang Unggul untuk para Santriwan Santriwati Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok

Evita Vibriana Wulandari¹, Haryono², Sugeng Samiyono³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: dosen01602@unpam.ac.id; dosen00961@unpam.ac.id; dosen01271@unpam.ac.id;

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 18 November 2023

Direvisi : 18 Desember 2023

Disetujui : 27 Desember 2023

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter;
Generasi Unggul;
Pembentukan Pribadi.

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi pendidikan karakter di kalangan santriwan dan santriwati Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok. Metode pengabdian masyarakat akan melibatkan penyusunan program pendidikan karakter yang inovatif, pelatihan bagi para pengajar dan pembina pesantren, serta kegiatan interaktif untuk para santri. Hasil dari program ini diharapkan dapat membentuk generasi santri yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat untuk berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah melakukan penyuluhan dengan fokus pada pentingnya pendidikan karakter pada anak-anak, khususnya para santriwan dan santriwati di Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok dengan sasaran mengoptimalkan Pendidikan Karakter di Pesantren. Hasil dari pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan generasi santri yang unggul dan berakhlak mulia di Pesantren Yayasan Al Kamilah Depok.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: 18 November 2023

Revised: 18 December 2023

Accepted: 27 December 2023

Keywords:

Character Education;
Superior Generation;
Personal Formation.

ABSTRACT

The aim of this Community Service is to increase understanding and implementation of character education among Islamic boarding school students and female students at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok. Community service methods will involve preparing innovative character education programs, training for Islamic boarding school teachers and supervisors, as well as interactive activities for Islamic boarding school students. It is hoped that the results of this program can form a generation of students who not only excel academically but also have strong character and morality to contribute positively to society and the country. The community service method used is conducting outreach with a focus on the importance of character education for children, especially female students at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok with the aim of optimizing Character Education in Islamic Boarding Schools. It is hoped that the results of this community service can create an educational environment that supports the formation of a generation of students who are superior and have noble morals at the Al Kamilah Foundation Islamic Boarding School, Depok.

1. Pendahuluan

Presiden RI Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (2019-2024) diperlukan 5 tindakan strategis yang harus dilakukan, dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila secara terus menerus. Pendidikan karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, perilaku dan kebhinekaan. Hal ini senada dengan apa yang ada dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru harus dapat melaksanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didiknya secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan lainnya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakekatnya, Pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan Karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan kemudian barulah menjadi karakter bagi peserta didik. Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Di gugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya.

Pada kondisi sekarang ini dimana meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk oleh peserta didik, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, membudayanya kebohongan/ ketidakjujuran, dan adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama menjadikan Pendidikan karakter menjadi satu hal prioritas yang harus selalu dikuatkan. Disisi lain, banyak pihak berpendapat bahwa hasil pendidikan terutama yang menyangkut "*Moral dan akhlak*" sangat memprihatinkan. Seolah-olah dunia pendidikan tidak memberi resonansi kepada kepribadian peserta didik dan hanya bertumpu pada peningkatan akademik peserta didik saja. Padahal, setiap satuan pendidikan berkewajiban untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik di sekolah masing-masing. Penguatan pendidikan karakter seyogyanya adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan keterlibatan serta kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh Presiden Joko Widodo yang sekaligus dasar lahirnya Perpres Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter harus selalu diimplementasikan di sekolah dimana lima nilai utama dalam penguatan

karakter (integritas, religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong) haruslah tercermin dalam perilaku warga sekolah.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (*holistik*) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal. Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka bahwa pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada “aspek akademik” saja dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup. Sejatinya, hal ini dapat terwujud apabila penguatan pendidikan karakter ini terprogram dan terencana secara baik, misalnya penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, seharusnya sudah dapat diimplementasikan oleh setiap guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pembiasaan dan penumbuhan nilai yang baik akan dapat diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Dalam implementasinya, selain berbasis kelas, penguatan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dengan berbasis sekolah, berbasis keluarga (rumah tangga) dan berbasis masyarakat. Pada penguatan pendidikan berbasis sekolah, sekolah tidak hanya diartikan sebagai tempat belajar, namun sekaligus dijadikan juga tempat memperoleh peningkatan karakter bagi peserta didik yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan karakter itu sendiri, dengan kata lain sekolah bukanlah sekedar tempat “*transfer knowledges*” namun juga lembaga yang berperan dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai yang baik (*value-oriented enterprise*). Di samping itu sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam karakter dan kepribadian. Sementara untuk penguatan pendidikan karakter yang berbasis keluarga, dapat dilaksanakan dengan menjadikan keluarga dan rumah tangga sebagai lingkungan pembentukan watak dan karakter pertama dan utama bagi peserta didik sehingga keluarga / rumah tangga dijadikan sebagai “*school of love*” tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang serta tempat pertama penyemaian nilai-nilai kebaikan serta prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan sehingga diharapkan peserta didik telah memiliki potensi dan bekal yang memadai untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dapat dilaksanakan karena masyarakat luas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter peserta didik dimana masyarakat telah memiliki sistem nilai yang selama ini dianutnya. Hal ini akan mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan termasuk peserta didik sehingga masyarakat mempunyai tanggung jawab bersama dalam menegakkan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk. Dalam rangka untuk memberikan nilai positif bagi peserta didik maka pelaksanaan penguatan pendidikan karakter perlu *disupport* oleh keteladanan, pengajaran dan penguatan. Dari sisi keteladanan, dimana guru, orang tua atau anggota masyarakat dapat menjadi panutan / model positif bagi peserta didik, sedangkan dari sisi pengajaran, guru dan keluarga mengajarkan karakter / nilai-nilai yang baik serta menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai kearifan lokal, dan yang lebih penting juga dari sisi penguatan dimana sekolah dan keluarga harus dapat meningkatkan atau memperkuat karakter dan nilai – nilai yang baik dengan kegiatan pendukung di luar sekolah, di luar rumah, maupun dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada dasarnya, penguatan Pendidikan karakter bermuara kepada terbentuknya peserta didik yang memiliki keselarasan dan keseimbangan antara pengetahuan akademik, sikap / prilaku yang baik dan ketrampilan menuju era revolusi industri 4.0 maupun era Society 5.0. Semoga dengan selalu melakukan penguatan Pendidikan karakter akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya mempunyai pengetahuan akademik yang baik tetapi juga memiliki karakter yang berkualitas.

Tujuan yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu : Membantu Santriwan dan Santriwati di yayasan Alkamilah untuk menumbuhkan Pendidikan Karakter Yang Baik. Memberikan materi apa saja yang termasuk dalam Pendidikan karakter yang harus dimiliki anak sejak dini. Memberikan contoh-contoh pentingnya Pendidikan karakter pada anak.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Yayasan Alkamilah, Kecamatan Sawangan, Kab. Depok, Propinsi Jawa Barat. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan ini:

- a. Tahap persiapan
Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan instansi lembaga yayasan terkait serta ketua yayasan khususnya umumnya pada santriwan santriwati untuk melakukan kegiatan penyuluhan tentang Pendidikan Karakter Pada Anak pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah.
- b. Penentuan Lokasi
Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) pendampingan serta penyuluhan tentang “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Untuk Menjadi Generasi Bangsa Yang Unggul” pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah sawangan depok.
- c. Perancangan implemntasi dan pengawasan dalam tentang “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Untuk Menjadi Generasi Bangsa Yang Unggul” pada santriwan santriwati di yayasan al kamilah sawangan depok. Prosedur Kerja Untuk melaksanakan program PKM ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Muclas Samani dan Hariyanto (2011: 46) menyatakan pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Mulyasa (2011: 9) berpendapat pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Pendidikan karakter mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dengan pendidikan budi perkerti. Hal ini ditunjukkan dengan ruang lingkup pelaksanaan yang tidak terbatas pada proses pembelajaran bahwa pendidikan karakter adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Nilai-nilai karakter yang dijadikan

sekolah sebagai nilai-nilai utama yang diambil/disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan dan mata pelajaran yang ditargetkan untuk diinternalisasi oleh peserta didik. Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010: 9-10) nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan (religius) Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
 - 1) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - 2) Bertanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.
 - 3) Bergaya hidup sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
 - 5) Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
 - 6) Percaya diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
 - 7) Berjiwa wira usaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
 - 8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
 - 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 - 10) Ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
 - 11) Cinta ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama
 - 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - 2) Patuh pada aturan-aturan sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

- 4) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - 5) Demokratis Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 - 6) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan (peduli sosial dan lingkungan) Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- d. Nilai kebangsaan
- 1) Nasionalis Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
 - 2) Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. Dari uraian di atas banyak sekali karakter yang harus dikembangkan. Untuk membantu fokus penanaman nilai-nilai utama tersebut, nilai-nilai tersebut perlu dipilah-pilah atau dikelompokkan untuk kemudian diintegrasikan pada mata pelajaran-mata pelajaran yang paling cocok.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengabdian Pada Masyarakat Kepada Santriwan Santriwati disebuah yayasan sangat dibutuhkan saat ini adalah dengan memberikan Pelatihan Pentingnya Pendidikan karakter Pada Anak Untuk Menjadi Generasi Bangsa Yang Unggul. Pada Pengabdian Masyarakat selanjutnya melaksanakan pendampingan kepada santriwan santriwati dalam rangka mewujudkan santri yang berkarakter yang unggul untuk menghadapi revolusi industri 5.0. Sepandai-pandainya seseorang yang paling penting adalah karakter-karakter yang unggul. Selain itu juga para dosen Unpam memberikan materi-materi pelatihan lainnya yang dibutuhkan oleh Pesantren Al Kamilah Depok.

Kedepannya nkami para dosen Unpam dalam melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat bekerjasama dengan yayasan pesantren bisa mewujudkan materi tentang pemberdayaan sumber daya manusia yang berhubungan dengan pembinaan para santri didalam pesantren. Selanjutnya untuk lebih mencerdaskan para santri, perlu juga dibuat perpustakaan dengan mengumpulkan buku-buku bekas yang kami peroleh dari para dosen unpam.

5. Daftar Pustaka

- Asmah, A. (2012). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah. Refika Aditama, Jakarta.
- Asri Budiningsih C., (2004), Pembelajaran Moral, Rineka Cipta, Jakarta. Alsyaban, Alsyaban, (1979), Falsafah Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta.
- Bambang Q-Anees, Adang Hambali, (2008), Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, Simbiosis Rekatama Media, Bandung..
- Din Zaenudin, (2004), Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam, Almahwardi Prima, Jakarta..

- Doni A. Koesoema, (2007), Tiga Matra Pendidikan Karakter, Basis. Humaidi Tatapangarsa, (1979), Pengantar Kuliah Akhlak, Bina Ilmu, Surabaya Din Zaenudin, (2004), Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Islam, Alwardi Prima, Jakarta.
- E.Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elfrindri, dkk. 2012. Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode, dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional. Jakarta: Boduose Media.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung; Alfabeta.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Humaidi Tatapangarsa, (1979), Pengantar Kuliah Akhlak, Bina Ilmu, Surabaya
Kementerian Pendidikan Nasional. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Jakarta, 2010.
- Koesoema, (2007), Tiga Matra Pendidikan Karakter, Basis.
- Purwanti Ning. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) refrensi pembelajaran untuk siswa dan guru SMP/MTs. Bandung: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, T. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group Koesoema, (2007), Jakarta.
- Zarkasyi, H. F. (2010). Landasan Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group